

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap individu untuk hidup lebih produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI., 2014). Kesehatan merupakan investasi untuk menunjang kualitas kehidupan yang lebih baik lagi, termasuk adanya peningkatan pemeliharaan di bidang kesehatan gigi dan mulut, dimulai dari bayi saat lahir, balita, remaja dan dewasa hingga usia lanjut karena setiap orang pasti membutuhkan gigi dan mulutnya untuk makan seumur hidupnya, maka dari itu perlu adanya kesadaran individu atas kesehatan gigi dan mulutnya (Sariningsih., 2012).

Penyakit gigi dan mulut di Indonesia terutama karies dan penyakit periodontal masih menjadi salah satu penyakit kesehatan yang banyak diderita, baik dari kalangan umur kanak-kanak hingga usia dewasa. Karena tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut masih rendah, bahkan cenderung mengabaikan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya (Dinkes Tanjung Barat., 2017).

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang ikut berperan dalam menentukan status kesehatan bagi seseorang (Windiyana, dkk., 2020). Kesehatan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang, termasuk dalam fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri (Putri, dkk., 2012). Masalah kesehatan gigi dan mulut mencatat proporsi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Riskesdas., 2018).

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pembentukan perilaku siswa. Pembentukan perilaku siswa selain dibentuk di sekolah, yang

paling utama menentukan adalah faktor lingkungan keluarga, karena lebih banyak waktu yang dilakukan bersama dibanding faktor lingkungan dari luar atau adanya interaksi dengan masyarakat luar. Pembentukan perilaku pada dasarnya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana siswa itu berada (Idi, dkk., 2011).

Anak usia sekolah adalah masa dimana anak memperoleh dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang kebersihan, penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan. Anak sekolah dasar memang membutuhkan suatu hal pembelajaran yang membuat mereka lebih bersemangat dan mengurangi kebosanan dalam menerima pengetahuan yang diberikan. Usia sekolah dasar merupakan saat-saat yang tepat dimana seorang anak dilatih kemampuannya untuk menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut yaitu melalui cara menyikat gigi yang baik dan benar (Astuti, dkk., 2018).

Menurut Kartono (2014) periode *realisme naif* (8-9 tahun) anak sudah membedakan bagian dari suatu benda, tetapi belum mampu menghubungkan satu dengan lain dalam hubungan secara keseluruhan. Unsur fantasi sudah banyak diganti dengan pengamatan yang nyata (Langsung). Periode *realisme kritis* (10-12 tahun) juga anak sudah bisa menentukan makna pernyataan atas dasar empirik karena munculnya pengertian, wawasan, yang sudah mencapai taraf kematangan. Ningrum (2019), menyatakan masa kanak-kanak usia 6-12 anak rentan terhadap masalah kesehatan gigi, karena merupakan usia transisi atau masa-masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen (usia 6-8 tahun).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah aktivitas untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku baik dalam meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan rongga mulut dan memberikan pengertian tentang cara pemeliharaan kesehatan rongga mulut (Tandilangi, dkk., 2016). Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah (Wirata, dkk., 2016).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memerlukan media penyuluhan.

Media adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran (Widyastuti., 2016). Media berasal dari bahasa latin “*Medius*” yang berarti “Tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan tersebut. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Media pendidikan adalah sebuah komponen sebagai sumber belajar yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang seseorang untuk belajar media pendidikan juga sebuah bentuk komunikasi , baik media cetak maupun audiovisual. Dengan demikian media dapat dilihat, didengar, atau dibaca yang dapat digunakan sebagai alat media pembelajaran atau penyuluhan (Ashari., 2015).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindran terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo., 2012).

*Dental Explosion Box 3D* atau kotak gigi ledakan menggambarkan permainan tiga dimensi sederhana yang dirancang untuk menyampaikan pesan kesehatan gigi dan mulut. Di dalamnya terdapat berbagai segmen edukasi, seperti cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi dan memilih sikat gigi, , perkembangan penyakit gigi dan mulut, cara mengatasi masalah rongga mulut, serta beberapa permainan menarik lainnya yang bisa dipadukan dengan keunikan dari beberapa objek kartun, teka-teki, dan permainan menebak agar menarik bagi anak sekolah dasar (Rusdiana,dkk., 2017). *Dental Explosion Box 3D* dapat meningkatkan perkembangan *kognitif*, mudah menggali informasi baru dan digunakan sebagai media pengetahuan yang kreatif dan inovatif. Keunggulan media memiliki komponen permainan yang dapat digunakan sebagai wadah untuk memasukkan konsep kesehatan gigi yang diperkenalkan kepada siswa sehingga dapat digunakan sebagai media pengetahuan yang kreatif dan inovatif (Marludia, dkk., 2020). Kekurangan dari media terdapat pada proses pembuatan yang

membutuhkan pemikiran serta kreatifitas agar media terlihat menarik untuk siswa sekolah dasar (Suhendra, dkk., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Marludia, dkk., (2020) dengan judul “Model Media Promosi Berbasis *Explosion Teeth Box* menuju Perubahan Perilaku Menyikat Gigi di kalangan Siswa Sekolah Dasar Kelas III” bahwa rata-rata validasi ahli ledakan kotak gigi adalah 86,66% (sangat layak) sebagai media promosi kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar. Penerapan kotak gigi ledakan yang dilakukan selama sepuluh hari efektif meningkatkan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya oleh Damayanti (2019), dengan judul “Pengembangan Media *Doodle Pop Up Explosion Box* Untuk Keterampilan Menulis Cerita Dikelas IV Sekolah Dasar” bahwa hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi dengan persentase masing-masing sebesar 87,5% dan 96% dengan kategori (sangat layak) untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil pra penelitian yang dilakukan pada hari senin, 17 Januari 2022 pada siswa kelas VB SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya dengan menggunakan lembar kuesioner yang diberikan kepada 10 orang siswa dalam hal pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut didapatkan bahwa 10% siswa dengan pengetahuan baik, 30% siswa dengan pengetahuan sedang dan 60% siswa pengetahuan kurang, dilakukan juga wawancara pada wali kelas yang menyatakan bahwa di SDN 3 Sumelap belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *Dental Explosion Box 3D*.

Berdasarkan latar belakang, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Media *Dental Explosion Box 3D* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas VB SD Negeri 3 Sumelap Kota Tasikmalaya.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media *Dental Explosion Box 3D* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VB SDN Sumelap Kota Tasikmalaya”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media *Dental Explotion Box 3D* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VB SDN Sumelap Kota Tasikmalaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VB SDN 3 Sumelap sebelum diberikan penyuluhan dengan media *Dental Explotion Box 3D*.
- b. Mengkaji rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas VB SDN 3 Sumelap sesudah diberikan penyuluhan media *Dental Explotion Box 3D*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa sekolah dasar untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan penggunaan media *Dental Explosion Box 3D*.

### 1.4.2 Bagi Sekolah

Memperluas wawasan pendidikan kesehatan dalam memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sekolah dasar.

### 1.4.3 Bagi Instansi

Dapat dipakai sebagai dasar pengambilan kebijakan dan sebagai acuan peneliti selanjutnya tentang pengaruh penyuluhan media *Dental Explosion Box 3D* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar.

### 1.4.4 Bagi Peneliti

Memperluas keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah penyuluhan media *Dental Explosion Box 3D* dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

#### 1.4.5 Bagi Tenaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dan pertimbangan dalam pelaksanaan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan media *Dental Explosion Box 3D* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas VB SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang mirip dengan penelitian ini, di antaranya :

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Model Media Promosi Berbasis <i>Explosion Teeth Box</i> Menuju Perubahan Perilaku Menyikat Gigi di kalangan Siswa Sekolah Dasar.	Marludia, dkk	Tahun: 2020 Tempat : SDN 02 Pedalangan Kota Semarang.	Metode penelitian <i>quasi eksperimen (one group pre test and post test design)</i> .	- Teknik pengambilan sampel : <i>Total Sampling</i> - Variabel Terikat
2	Pengembangan Media <i>DoodlePop Up Explosion Box</i> Untuk Keterampilan Menulis Cerita Di kelas IV Sekolah Dasar	Damayanti	Tahun : 2019 Tempat : SDN Wiyung I/453 Kota Surabaya	Metode penelitian : <i>Research and Development (R&amp;D)</i>	- Instrumen pengumpulan data : Lembar Observasi - Variabel Terikat
3	Penggunaan Media <i>Explosion Box</i> Pada Materi Prostista Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 4 Aceh Barat Daya.	Vianda	SMAN 4 Aceh Barat Daya.	Media Penyuluhan berbentuk <i>Dental Explosion Box</i> .	- Variabel Terikat - Sasarannya anak SD